

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Metode Pembelajaran Ekspositori

a. Pengertian Metode Pembelajaran Ekspositori

Menurut Jarolimek dan Foster yang di kutip oleh Wahyudi Nur Nasution mengatakan Istilah ekspositori berasal dari konsep “eksposisi” yang berarti memberi penjelasan. Dalam lingkungan pendidikan ekspositori adalah salah satu strategi yang digunakan guru untuk menjelaskan gagasan, fakta, dan informasi penting lainnya kepada peserta didik.¹

Roy Killen (1998) yang dikutip oleh Evia Darmawani menamakan metode ekspositori ini dengan istilah metode pembelajaran langsung (*direct instruction*). Dalam sistem ini, guru menyajikan bahan dalam bentuk yang telah dipersiapkan secara rapih, sistematis dan lengkap sehingga siswa tinggal menyimak dan mencernanya secara teratur dan tertib. Peserta didik juga dituntut untuk menguasai bahan yang telah disampaikan tersebut.²

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan pendekatan ekspositori bersifat menerima, baik pada tahap perencanaan

¹ Wahyudin Nur Nasution, *Strategi Pembelajaran*, (Medan: Perdana Publishing, 2017), 91.

² Evia Darmawani, Metode Ekspositori dalam Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Klasikal, *Jurnal Wahana Konseling*, Vol. 1, No. 2, (2018), 33.

pembelajaran maupun selama pelaksanaannya, dalam pendekatan ini guru berperan lebih aktif, guru juga yang menyiapkan bahan ajar secara tuntas lalu menyampaikannya kepada peserta didik.³

Jadi metode pembelajaran ekspositori adalah metode pembelajaran yang berpusat kepada guru namun guru hanya menjelaskan pada saat menerangkan materi dan contoh soal, serta pada waktu-waktu yang diperlukan saja. Pada metode ekspositori, siswa belajar lebih aktif. peserta didik tidak hanya mendengar dan membuat catatan tetapi juga membuat soal latihan dan bertanya kalau tidak mengerti dengan apa yang disampaikan guru. Peserta didik mengerjakan latihan soal sendiri, atau dengan berdiskusi bersama dengan temannya, atau diminta mengerjakan dipapan tulis. Selain itu, guru dapat memeriksa pekerjaan peserta didik secara individual, kemudian menjelaskan lagi kepada peserta didik secara individual dan klasikal sehingga peserta didik paham terhadap materi pelajaran tersebut.

b. Karakteristik Metode Pembelajaran Ekspositori

Pada dasarnya setiap metode pembelajaran memiliki karakteristik atau ciri-ciri tersendiri, begitu pula dengan metode pembelajaran ekspositori. Adapun metode pembelajaran ekspositori mempunyai karakteristik sebagai berikut:

- 1) Metode ekspositori dilaksanakan melalui penyampaian topik secara lisan, artinya ekspresi lisan merupakan alat utama untuk

³ Haudi, *Strategi Pembelajaran*, (Tangerang: Insan Cendekia Mandiri, 2021), 87.

melaksanakan metode ini, sehingga orang biasanya mengaitkannya dengan ceramah.

- 2) Biasanya penyampain topik pelajaran menggunakan pelajaran yang sudah jadi seperti data atau fakta konsep-konsep tertentu yang harus diingat agar siswa tidak memikirkan kembali.
- 3) Tujuan utama pembelajaran ialah untuk menguasai materi pada mata pelajaran itu sendiri, yang berarti bahwa pada akhir pembelajaran siswa harus bisa memahami dengan benar dengan cara menjelaskan kembali materi pelajaran yang sudah dijelaskan.⁴

c. Prinsip Penerapan Metode Pembelajaran Ekspositori

Tidak ada metode pembelajaran yang dianggap lebih baik dari yang lain, dan efektifitas suatu metode pembelajaran dapat dilihat dari efektifitasnya dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Ada beberapa prinsip yang perlu diperhatikan oleh guru ketika penerapan metode pembelajaran ekspositori, yang masing-masing dijelaskan dibawah ini:

1) Berorientasi pada Tujuan

Meskipun dalam metode pembelajaran ekspositori ciri utama penyampaian materi pelajarannya adalah dengan metode ceramah, tetapi bukan berarti penyampaian materi tanpa adanya tujuan

⁴ Safriadi, "Prosedur Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Ekspositori", *Jurnal Mudarrisuna*, Vol.7, No. 1, (2017), 51.

pembelajaran. Justru pertimbangan utama ketika menggunakan metode ini adalah tujuan pembelajaran tersebut.

2) *Prinsip Komunikasi*

Proses pembelajaran juga bisa dikatakan proses komunikasi. Ini mengacu kepada proses penyampaian pesan dari seseorang kepada individu atau sekelompok orang. Dalam hal ini pesan yang ingin adalah materi pendidikan yang terorganisir dan terstruktur sesuai tujuan tertentu yang hendak dicapai. Dalam proses komunikasi, guru berperan sebagai penerima pesan.

3) *Prinsip Kesiapan*

Kesiapan adalah salah satu hukum belajar. Maksud dari hukum belajar ini adalah agar setiap individu akan merespon dengan cepat terhadap semua rangsangan ketika dia siap melakukannya.

4) *Prinsip Berkelanjutan*

Proses pembelajaran ekspositori hendaknya bisa membantu siswa mengembangkan minat untuk mempelajari lebih lanjut materi pelajaran. Pembelajaran tidak hanya berlangsung pada saat itu saja, tetapi untuk waktu berikutnya juga. Strategi ekspositori dikatakan berhasil apabila dapat menempatkan siswa pada situasi yang tidak seimbang, sehingga memotivasi siswa untuk mencari dan menemukan atau mengembangkan pengetahuan melalui belajar mandiri.

d. Langkah-Langkah Penerapan Metode Pembelajaran Ekspositori

Adapun langkah-langkah metode pembelajaran ekspositori adalah sebagai berikut:

1) Persiapan

Langkah persiapan mengacu pada persiapan siswa dalam menerima pelajaran. Persiapan adalah langkah yang paling penting. Berhasilnya pembelajaran yang menerapkan metode pembelajaran ekspositori sangat tergantung pada langkah persiapan. Beberapa hal yang perlu dilakukan pada langkah persiapan antara lain memberi motivasi dan mengawali pelajaran dengan menyampaikan tujuan yang akan dicapai.

2) Penyajian

Langkah penyajian adalah menjelaskan materi pelajaran sesuai dengan persiapan yang sudah dilaksanakan. Dalam menyampaikan materi pelajaran setiap guru harus berpikir bagaimana caranya supaya materi pelajaran tersebut mudah diterima dan dipahami oleh peserta didik. Oleh sebab itu, ada beberapa hal perlu diperhatikan pada saat melakukan langkah ini yaitu, menggunakan bahasa yang mudah untuk dipahami dan dimengerti oleh peserta didik, intonasi suara yang sesuai, dan menjaga pandangan mata dengan peserta didik.

3) *Korelasi*

Langkah korelasi adalah langkah dimana mata pelajaran dikaitkan dengan pengalaman siswa atau hal lain yang memungkinkan peserta didik bisa menerima maknanya dalam struktur pengetahuan yang sudah ada pada siswa.

4) *Menyimpulkan*

Langkah menyimpulkan adalah langkah untuk memahami inti dari materi pelajaran yang sudah dijelaskan, langkah ini sangat penting karena siswa dapat menangkap inti dari proses pembelajaran yang sudah dilaksanakan.

5) *Mengaplikasikan*

Langkah aplikasi adalah langkah yang berkaitan dengan keterampilan belajar setelah proses pembelajaran, langkah aplikasi ini sangat penting karena memungkinkan guru untuk mendapatkan informasi tentang tugas dan pemahaman siswa tentang materi pelajaran. Teknik yang biasa dilakukan untuk langkah ini adalah dengan menyiapkan tugas dan tes khusus mata pelajaran yang berkaitan dengan materi yang disampaikan.⁵

Dari langkah-langkah di atas dapat disimpulkan bahwa ada lima langkah dalam pembelajaran yang menggunakan metode ekspositori. Yakni diawali dengan guru mempersiapkan siswa terlebih dahulu supaya

⁵ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2006), 185-190.

siswa siap menerima pengajaran dan menjelaskan materi yang telah disiapkan, sesudah menjelaskan materi guru memadukan materi pelajaran dengan pengalaman siswa sehingga siswa dapat memahami dan menyimpulkan materi yang sudah disampaikan kemudian mengaplikasikan materi yang sudah dijelaskan oleh guru. Kelima langkah pembelajaran di atas adalah pedoman bagi guru dalam proses pembelajaran untuk pembelajaran yang efektif di dalam kelas.

e. Kelebihan dan Kekurangan Metode Pembelajaran Ekspositori

1) Kelebihan

Metode pembelajaran ekspositori ialah metode pembelajaran yang banyak dan sering digunakan karena mempunyai beberapa kelebihan, diantaranya:

- a) Dengan metode pembelajaran ekspositori, guru dapat memantau urutan dan keluasan materi pembelajaran untuk melihat seberapa baik siswa menguasai materi pelajaran yang telah dijelaskan.
- b) Metode pembelajaran ekspositori dirasa sangat efektif jika mata pelajaran yang perlu dipahami siswa agak banyak dan waktu belajarnya terbatas.
- c) Dengan pembelajaran ekspositori, selain apa yang bisa didengar siswa melalui narasi mengenai suatu materi pelajaran, siswa juga dapat melihat atau mengamati (melalui pelaksanaan demonstrasi).

- d) Kelebihan lainnya adalah metode pembelajaran ini dapat digunakan dengan jumlah siswa yang banyak dan ukuran kelas yang luas.

2) *Kekurangan*

Selain memiliki kelebihan, strategi pembelajaran ekspositori juga mempunyai beberapa kekurangan, sebagai berikut:

- a) Metode pembelajaran ini hanya cocok untuk siswa yang mempunyai keterampilan menyimak dan mendengar yang baik, untuk siswa yang tidak mempunyai keterampilan seperti itu harus menggunakan metode yang lain.
- b) Metode ini mungkin tidak memperhitungkan perbedaan setiap siswa, antara lain perbedaan keterampilan, pengetahuan, minat dan bakat, serta perbedaan gaya mengajar.
- c) Karena metode ekspositori lebih banyak disampaikan melalui ceramah maka sulit untuk mengembangkan keterampilan sosial, keterampilan komunikasi dan keterampilan berpikir kritis siswa.
- d) Keberhasilan metode pembelajaran ekspositori sangat bergantung pada kemampuan yang dimiliki guru seperti persiapan, pengetahuan, kepercayaan diri, semangat, motivasi, dan berbagai keterampilan seperti keterampilan interpersonal dan manajemen kelas. Tanpa itu, proses belajar pasti tidak akan berhasil.

e) Karena gaya komunikasi metode pembelajaran ekspositori lebih bersifat satu arah (*one way communication*), maka kemungkinan untuk memantau pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran juga sangat terbatas.⁶ Selain itu, komunikasi satu arah mengakibatkan pengetahuan siswa terbatas pada apa yang diajarkan oleh guru.

Dengan mencermati beberapa kekurangan tersebut di atas, maka hendaknya untuk menerapkan metode ekspositori guru perlu persiapan yang matang baik terkait topik yang akan dijelaskan maupun masalah yang mempengaruhi proses pembelajaran di kelas

2. Hasil Belajar SKI

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah proses pembelajaran, yang bisa menyebabkan perubahan tingkah laku baik pengetahuan, pengalaman, sikap, dan keterampilan peserta didik menjadi lebih baik. Hasil belajar dapat dianggap sebagai perubahan yang terjadi sebagai hasil usaha siswa atau interaksi siswa dengan lingkungannya.

Hasil belajar yang diperoleh peserta didik bisa dilihat dari hasil penilaian yang dilakukan secara bertahap selama proses belajar mengajar berlangsung. Biasanya tes digunakan dalam untuk mendapatkan gambaran tentang hasil pembelajaran. Tes hasil belajar adalah tes yang

⁶ Sapuadi, *Strategi Pembelajaran*, (Medan: Harapan Cerdas, 2019), 8-9.

digunakan untuk menilai hasil pelajaran yang diajarkan guru kepada peserta didik dalam jangka waktu tertentu. Dengan demikian, hasil evaluasi adalah umpan balik untuk mengukur keberhasilan pembelajaran. Melalui nilai yang diperoleh tersebut peserta didik akan mengetahui kelebihan dan kekurangan mereka. Guru juga dapat mengetahui sejauh mana keberhasilannya dalam mengajar peserta didik.⁷

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan evaluasi akhir dari proses pembelajaran dan pengenalan berulang-ulang, yang bertahan lama atau bahkan tidak akan hilang selamanya karena hasil belajar dapat melatih pribadi peserta didik untuk terus ingin mendapat hasil belajar yang lebih baik sehingga dapat mengubah cara berpikir dan menghasilkan perilaku kerja yang lebih baik.

b. Tujuan Hasil Belajar

Tujuan penilaian hasil belajar adalah sebagai berikut:

- 1) Tentukan penguasaan peserta didik terhadap topik tertentu.
- 2) Menentukan keberanian, keterampilan, motivasi, bakat, minat dan sikap siswa terhadap RPP yang telah dibuat.
- 3) Menentukan apakah tingkat kemajuan dan hasil belajar peserta didik memenuhi standar kemampuan dasar yang sudah ditetapkan.
- 4) Mendiagnosis kelebihan dan kekurangan peserta didik mengikuti aktivitas pembelajaran. Kelebihan peserta didik tadi bisa dijadikan

⁷ Ahmadiyahanto, "Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Media Pembelajaran KO-RF-SI (Kotak Huruf Edukasi) Berbasis Word Square pada Materi Kedaulatan Rakyat dan Sistem Pemerintahan di Indonesia Kelas VIIIC SMP Negeri 1 Lampihong Tahun Pelajaran 2014/2015", *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, Vol. 6, No. 2, (2016), 984.

dasar untuk pengajar buat menaruh bimbingan dan pengembangan lebih lanjut, dan kekurangannya bisa dijadikan acuan buat membantu kepada peserta didik atau pengajar.

- 5) Tentukan peningkatan kinerja peserta didik.
- 6) Menempatkan setiap peserta didik sesuai dengan potensinya.

Dengan demikian bisa disimpulkan bahwa hasil belajar menggambarkan perubahan, pengetahuan, dan keterampilan siswa setelah belajar di kelas. Nilai hasil belajar dipresentasikan dengan angka dan dapat dilihat pada transkrip nilai siswa. Oleh karena, terlihat jelas bahwa hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh siswa selama proses pembelajaran.

Hasil yang diperoleh dalam proses pembelajaran berupa sikap, pengetahuan, pengalaman, kebiasaan, dan keterampilan. Hasil yang diperoleh peserta didik di sekolah biasanya dinyatakan dalam bentuk angka atau huruf sebagai nilai pembelajaran, yang bisa dilihat dalam buku transkrip yang merupakan rumus akhir yang diberikan oleh guru atas perkembangan kegiatan pembelajaran di sekolah dalam waktu yang sudah ditentukan.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Dalam keseluruhan proses belajar mengajar terjadilah interaksi antara berbagai komponen (guru, peserta didik, tujuan, bahan, alat, metode dan lain-lain). Masing-masing komponen saling mempengaruhi dalam mencapai tujuan (pendidikan dan pengajaran). Peserta didik

merupakan komponen yang utama dalam kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu, pemahaman terhadap peserta didik adalah penting bagi guru pembimbing, agar dapat menciptakan situasi yang tepat serta memberi pengaruh yang optimal bagi peserta didik untuk dapat belajar dengan berhasil. Keseluruhan kegiatan yang berlangsung dalam proses belajar mengajar baik yang dilakukan guru maupun peserta didik, dengan tujuan untuk mencapai hasil belajar semaksimal mungkin.⁸

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar ada 4 kelompok, yaitu:

1) Bahan atau Materi yang Harus Dipelajari

Bahan atau materi yang harus dipelajari ikut menentukan bagaimana proses belajar itu terjadi, dan bagaimana hasil yang diharapkan. Di samping itu taraf kesukaran dan kompleksitas materi yang dipelajari juga besar pengaruhnya terhadap hasil belajar. Bahan yang dipelajari akan menentukan juga cara atau metode belajar yang akan ditempuh dan waktu yang digunakan. Menentukan metode pembelajaran yang tepat sangat berpengaruh terhadap keberhasilan seorang guru dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa. Oleh karena itu, guru harus menggunakan metode yang sebaiknya digunakan agar tercapai hasil yang maksimal dalam pembelajaran.

⁸ Mu'awanah, *Strategi Pembelajaran Pedoman untuk Guru dan Calon Guru*, (Kediri: Stain Kediri Press, 2011), 31-32.

2) *Faktor-faktor Lingkungan*

Faktor lingkungan ini dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu: lingkungan alami dan lingkungan sosial. Lingkungan alami seperti keadaan suhu, kelembaban udara berpengaruh terhadap hasil belajar. Lingkungan sosial, baik yang berwujud manusia maupun yang berwujud hal-hal lain, langsung berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar. Seseorang yang sedang belajar akan terganggu bila ada orang lain yang mondar-mandir di dekatnya atau keluar masuk, atau bercakap-cakap di dekat tempat belajar itu.

3) *Faktor instrumental*

Faktor instrumental adalah faktor yang adanya dan penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan. Faktor ini diharapkan dapat berfungsi sebagai sarana tercapainya tujuan-tujuan belajar yang telah dirancang pula. Faktor ini dapat berwujud perangkat keras (*hardware*), seperti gedung sekolah, ruang belajar dan perlengkapannya, alat-alat praktikum dan sebagainya. Dapat pula berwujud perangkat lunak (*software*) yaitu seperti kurikulum, program belajar mengajar, pedoman-pedoman belajar dan sebagainya. Faktor-faktor ini semua besar pengaruhnya terhadap bagaimana belajar itu terjadi dan bagaimana pula hasilnya.

4) *Kondisi Individual Peserta Didik*

a) Kondisi Fisiologis

Kondisi fisik pada umumnya sangat berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar seseorang. Orang yang dalam keadaan sehat dan segar berbeda belajarnya dari orang yang sakit atau lelah. Di samping kondisi fisik secara umum yang tidak kalah pentingnya adalah kondisi panca indera, terutama penglihatan dan pendengaran, karena sebagian besar yang dipelajari manusia menggunakan kedua indera ini.

b) Kondisi Psikologis

Beberapa faktor psikologis yang utama dalam hal ini adalah:

(1) Minat

Minat ini dapat mempengaruhi hasil belajar, karena belajar tanpa dipengaruhi minat yang sungguh-sungguh tidak akan berhasil. Sebaliknya belajar dengan penuh minat, hasilnya akan lebih baik.

(2) Kecerdasan

Kecerdasan besar peranannya dalam berhasil tidaknya seseorang atau mengikuti suatu program pendidikan. Orang cerdas umumnya lebih mampu belajar dari pada orang yang kurang cerdas.

(3) Bakat

Bakat juga merupakan faktor yang berpengaruh terhadap hasil belajar, belajar pada bidang yang sesuai dengan bakatnya akan memperbesar kemungkinan untuk berhasil.

(4) Motivasi

Motivasi belajar adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk belajar. Dalam belajar, peranan motivasi adalah penting, belajar dengan disertai motivasi yang jelas dan kuat dapat meningkatkan hasil belajar yang optimal.⁹

d. Kriteria Hasil Belajar

Menurut teori Taksonomi Bloom kriteria hasil belajar secara garis besar terbagi menjadi tiga ranah. Setiap ranah dibagi menjadi beberapa tingkat kemampuan, mulai dari hal yang mudah sampai dengan hal yang susah, dan mulai dari hal yang konkrit sampai dengan hal yang abstrak. Adapun rincian setiap ranah tersebut antara lain sebagai berikut:

1) Ranah Kognitif

Ranah kognitif adalah ranah yang meliputi kegiatan mental, yang terdiri 6 (enam) jenjang kemampuan, yaitu:

- a) Pengetahuan yaitu jenjang kemampuan yang mengharuskan peserta didik untuk bisa mengenali dan memahami adanya konsep, prinsip, fakta atau istilah tanpa harus menerapkannya.

⁹ Ibid, 34-35.

- b) Pemahaman yaitu jenjang buat mengetahui tentang materi pelajaran yang telah dijelaskan guru dan bisa memanfaatkannya tanpa harus mengaitkan dengan hal lain.
- c) Penerapan yaitu jenjang buat memanfaatkan ide-ide umum, tata cara maupun metode, prinsip dan teori dalam keadaan baru dan aktual.
- d) Analisis yaitu jenjang untuk menciptakan sesuatu yang baru dengan cara mengaitkan sebagai faktor.
- e) Sintesis yaitu jenjang keterampilan yang mengharuskan peserta didik untuk menciptakan sesuatu yang baru dengan cara menggabungkan berbagai faktor.
- f) Evaluasi yaitu jenjang untuk dapat mengevaluasi suatu situasi, keadaan, pernyataan atau konsep berdasarkan kriteria tertentu.

2) *Ranah Afektif*

Berkaitan dengan sikap dan nilai Ada beberapa jenis kategori ranah afektif sebagai hasil belajar, yaitu:

- a) Penerimaan (*attending*), yaitu kepekaan dalam menerima rangsangan atau stimulus dari luar yang datang kepada peserta didik dalam bentuk masalah, situasi, gejala, dan lain-lain.
- b) Jawaban (*responding*), yaitu reaksi manusia terhadap rangsangan dari luar.
- c) Penilaian (*valuing*), berkenaan dengan nilai dan kepercayaan terhadap gejala atau stimulus tadi.
- d) Organisasi, yaitu pengembangan nilai-nilai ke dalam sistem organisasi, dan nilai prioritas nilai yang sudah ada.

3) *Ranah Psikomotorik*

Berkaitan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam tingkatan keterampilan, yaitu:

- a) Gerakan refleks (keterampilan gerakan bawah sadar)
- b) Keterampilan pada gerakan sadar.
- c) Kemampuan perseptual, termasuk diskriminasi visual, pendengaran, keterampilan motorik dan lain-lain.
- d) Keterampilan dibidang fisik, seperti kekuatan, keharmonisan dan ketepatan.
- e) Keterampilan gerak, mulai dari keterampilan sederhana sampai pada keterampilan kompleks.

f) Keterampilan komunikasi.¹⁰

3. Sejarah Kebudayaan Islam

a. *Pengertian Sejarah Kebudayaan Islam*

Secara etimologi sejarah berarti pertentangan atau perselisihan. Secara terminologi sejarah ialah memberikan informasi tentang sesuatu yang pernah terjadi. Dapat disimpulkan bahwa sejarah merupakan kejadian atau peristiwa yang benar-benar terjadi di masa lalu, peristiwa tersebut mengandung ibrah yang perlu diceritakan kepada generasi penerus saat ini agar sejarah tidak terlupakan begitu saja. Sejarah tidak terlepas dari arti dan nilai.

Menurut Sidi Gazalba yang dikutip oleh Aslan, menjelaskan bahwa kebudayaan adalah cara berpikir dan cara merasa yang menyatakan diri dalam seluruh segi kehidupan sekelompok manusia yang membentuk kesatuan sosial (masyarakat) dalam suatu ruang dan waktu. Islam adalah agama yang diturunkan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW sebagai petunjuk bagi manusia agar kehidupannya membawa rahmat bagi seluruh alam.¹¹

Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) merupakan catatan perkembangan perjalanan hidup kaum muslim dari masa ke masa dalam beribadah, bermuamalah, dan berakhlak serta dalam mengembangkan sistem kehidupan atau menyebarkan ajaran islam yang dilandasi oleh akidah.

¹⁰ Elis ratna wulan & Rusdiana, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: Pustaka Setia, 2014), 74-75.

¹¹ Aslan & Suhari, *Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*, (Kalimantan Barat: CV Razka Pustaka, 2018), 43.

Karakteristik yang terdapat dalam mata pelajaran ini, diantaranya adalah memahami kisah nabi. Dari kisah tersebut, bisa diceritakan kepada peserta didik secara detail dan bisa dijadikan sebagai pedoman untuk pembentukan akhlak peserta didik.

b. Tujuan Sejarah Kebudayaan Islam

Tujuan dari mata pelajaran sejarah kebudayaan islam adalah untuk mempersiapkan peserta didik memahami sejarah dan memperoleh perspektif tentang kehidupan. Hasil dari tujuan tersebut nantinya akan mampu memberikan pengajaran, bimbingan, keteladanan, latihan, pengalaman, dan pembiasaan. Keberhasilan mata pelajaran ini tidak terlepas dari peran seorang guru yang profesional.

Dalam peraturan Menteri Agama Republik Indonesia, dijelaskan bahwa tujuan pembelajaran sejarah kebudayaan islam adalah sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan kesadaran peserta didik akan pentingnya mempelajari ajaran, nilai dan norma dasar islam yang telah ditetapkan oleh Nabi Muhammad SAW dalam rangka pengembangan budaya dan peradaban Islam
- 2) Meningkatkan kesadaran peserta didik akan pentingnya tempat dan waktu dalam proses masa lalu, sekarang dan yang akan datang.
- 3) Untuk melatih kemampuan kritis untuk memahami fakta sejarah dengan benar berdasarkan pendekatan Islamiyah

- 4) Menanamkan apresiasi peserta didik terhadap peninggalan sejarah Islam sebagai tanda peradaban Islam di masa lalu.
- 5) Meningkatkan keterampilan peserta didik untuk memperoleh ibrah dari peristiwa sejarah (Islam), meneladani tokoh-tokoh terkemuka yang berprestasi dan mengkaitkannya menggunakan kenyataan secara budaya, sosial, ekonomi, politik, seni dan ilmiah untuk meningkatkan kebudayaan dan peradaban Islam.

c. Ruang Lingkup Materi Sejarah Kebudayaan Islam

Pada tingkat Madrasah Aliyah, mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam bercerita mengenai perkembangan, peranan kebudayaan atau peradaban Islam di masa lalu, mulai dari:

- 1) Dakwah Nabi Muhammad SAW pada periode Makkah hingga Madinah.
- 2) Kepemimpinan umat sesudah wafatnya Rasulullah.
- 3) Perkembangan Islam periode zaman klasik/masa keemasan (650 M – 1250 M)
- 4) Perkembangan Islam zaman pertengahan/masa kemunduran (1250 M – 1800 M)
- 5) Perkembangan Islam zaman modern/masa kebangkitan (1800 – sekarang).
- 6) Perkembangan Islam di Indonesia dan dunia.¹²

B. Kajian Pustaka

Kajian pustaka berisi uraian sistematis tentang hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti sebagai perbandingan untuk penelitian ini dengan tujuan untuk menghindari plagiasi dan menambah literasi. Adapun menurut beberapa karya yang membahas mengenai

¹² *Ibid* , 51-52.

ini dan untuk memudahkan dalam membedakan persamaan dan perbedaan maka penulis membuat tabel sebagai berikut:

1. Skripsi Nia Indriyani dengan judul “Pengaruh Metode Ekspositori yang dikombinasikan dengan Mind Mapping terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Kognitif pada Mata Pelajaran IPA”.¹³ Memperoleh hasil penelitian bahwa kelas eksperimen dengan menggunakan metode ekspositori yang dikombinasikan dengan mind mapping memperoleh nilai rata-rata lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol yang hanya menggunakan metode ceramah, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari metode ekspositori yang dikombinasikan dengan mind mapping terhadap motivasi dan hasil belajar kognitif pada mata pelajaran IPA.
2. Skripsi Andi Utari Anas dengan judul “Efektivitas Penerapan Strategi Pembelajaran Ekspositori Berbasis Media Audio Visual dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Islam Terpadu Wahdah Islamiyah Makassar”.¹⁴ Memperoleh hasil penelitian bahwa penerapan strategi pembelajaran ekspositori berbasis media audio visual efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

¹³ Nia Indriyani, “Pengaruh Metode Ekspositori yang dikombinasikan dengan Mind Mapping terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Kognitif pada Mata Pelajaran IPA” (Skripsi-Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019).

¹⁴ Andi Utari Anas, “Efektivitas Penerapan Strategi Pembelajaran Ekspositori Berbasis Media Audio Visual dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Islam Terpadu Wahdah Islamiyah Makassar” (Skripsi -Uin Alauddin Makassar, 2019)

3. Skripsi Yefi Herawati dengan judul “Pengaruh Strategi Pembelajaran Ekspositori terhadap Hasil Belajar IPA pada Siswa Kelas V SD Negeri 116 Bengkulu Selatan”.¹⁵ Memperoleh hasil penelitian bahwa ada pengaruh pembelajaran ekspositori terhadap hasil belajar IPA Pada Siswa Kelas V SD Negeri 116 Bengkulu Selatan.
4. Skripsi Sabaria dengan judul “Penerapan Strategi Pembelajaran Ekspositori Sebagai Pengembangan Motivasi Belajar dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas IX di SMP Negeri 2 Seko”.¹⁶ Memperoleh hasil penelitian bahwa strategi pembelajaran ekspositori yang digunakan oleh guru bisa meningkatkan motivasi belajar siswa Kelas IX di SMP Negeri 2 Seko.
5. Skripsi Rofifah Khairunnisa dengan judul “Pengaruh Pelaksanaan Metode Ekspositori terhadap Aktivitas Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP PAB-8 Sampali”¹⁷. Memperoleh hasil penelitian bahwa penerapan metode ekspositori berpengaruh secara nyata terhadap aktivitas belajar siswa.

¹⁵ Yefi Herawati, “Pengaruh Strategi Pembelajaran Ekspositori terhadap Hasil Belajar IPA pada Siswa Kelas V SD Negeri 116 Bengkulu Selatan” (Skripsi-Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2019).

¹⁶ Sabaria, “Penerapan Strategi Pembelajaran Ekspositori Sebagai Pengembangan Motivasi Belajar dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas IX di SMP Negeri 2 Seko” (Skripsi-Institut Agama Islam Negeri Palopo, 2021).

¹⁷ Rofifah Khairunnisa, “Pengaruh Pelaksanaan Metode Ekspositori terhadap Aktivitas Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP PAB-8 Sampali” (Skripsi-Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan, 2019).

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian Terdahulu

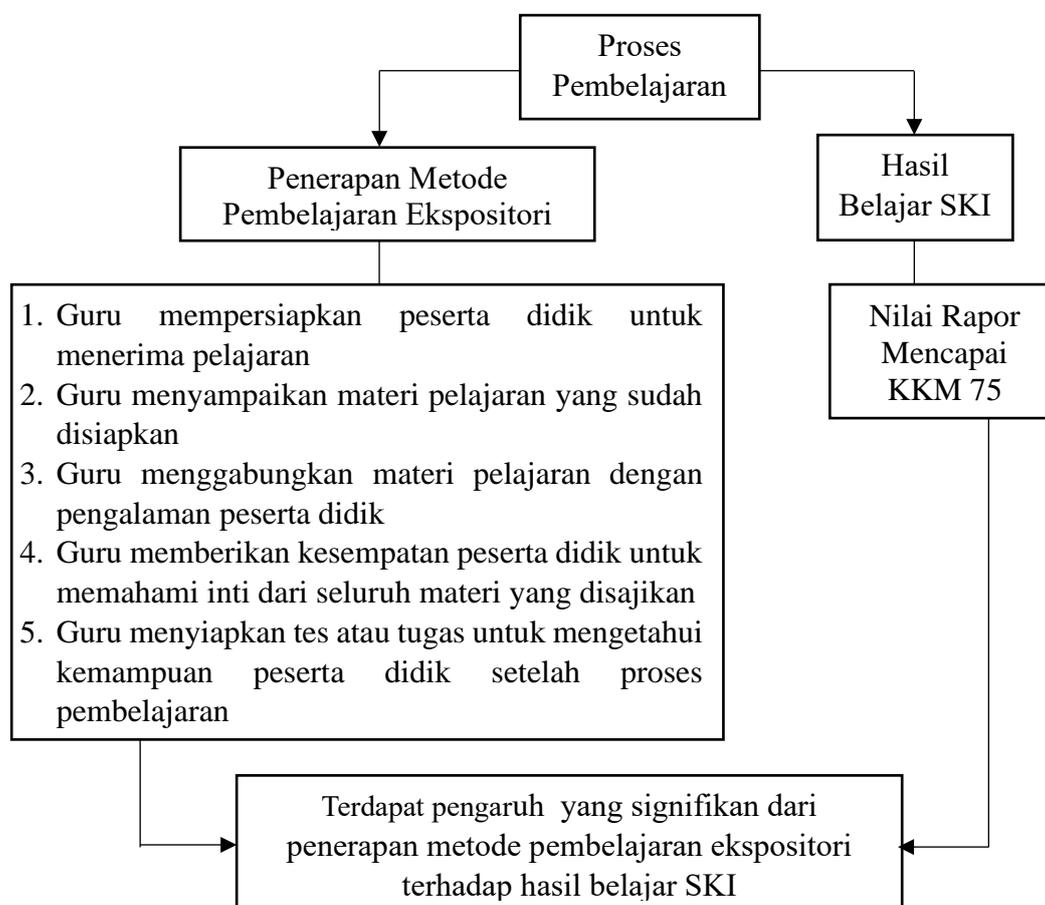
No	Nama Peneliti, Judul dan tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Skripsi Nia Indriyani dengan judul “Pengaruh Metode Ekspositori yang dikombinasikan dengan Mind Mapping terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Kognitif pada Mata Pelajaran IPA”, 2019.	Membahas tentang metode pembelajaran ekspositori dan hasil belajar	Tempat penelitian Menggunakan mata pelajaran IPA	Penelitian ini terfokus pada pengaruh strategi pembelajaran ekspositori terhadap peningkatan hasil belajar.
2.	Skripsi Andi Utari Anas dengan judul “Efektivitas Penerapan Strategi Pembelajaran Ekspositori Berbasis Media Audio Visual dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Islam Terpadu Wahdah Islamiyah Makassar”, 2019.	Membahas tentang metode pembelajaran ekspositori Meningkatkan hasil belajar peserta didik Jenis penelitian	Tempat penelitian Menggunakan mata pelajaran pendidikan agama islam	Penelitian ini terfokus pada pengaruh strategi pembelajaran ekspositori terhadap peningkatan hasil belajar.
3.	Skripsi Yefi Herawati dengan judul “Pengaruh Strategi Pembelajaran Ekspositori terhadap Hasil Belajar IPA pada Siswa Kelas V SD Negeri 116 Bengkulu Selatan”, 2019.	Membahas tentang metode pembelajaran ekspositori Jenis penelitian	Tempat penelitian Menggunakan mata pelajaran IPA	Penelitian ini terfokus pada pengaruh strategi pembelajaran ekspositori terhadap peningkatan hasil belajar.
4.	Skripsi Sabaria dengan judul “Penerapan Strategi Pembelajaran Ekspositori Sebagai	Membahas tentang metode pembelajaran ekspositori	Tempat penelitian Pengembangan motivasi belajar	Penelitian ini terfokus pada pengaruh strategi pembelajaran

	Pengembangan Motivasi Belajar dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas IX di SMP Negeri 2 Seko”, 2021.		Menggunakan penelitian kualitatif	ekspositori terhadap peningkatan hasil belajar.
5.	Skripsi Rofifah Khairunnisa dengan judul “Pengaruh Pelaksanaan Metode Ekspositori terhadap Aktivitas Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP PAB-8 Sampali”, 2019.	Membahas tentang metode pembelajaran ekspositori Pendekatan penelitian	Tempat penelitian Aktivitas belajar siswa Menggunakan mata pelajaran pendidikan agama islam.	Penelitian ini terfokus pada pengaruh strategi pembelajaran ekspositori terhadap peningkatan hasil belajar.

C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah kerangka yang menjelaskan konsep yang terkandung dalam asumsi teoritis, yang kemudian digunakan untuk mengistilahkan unsur yang terkandung dalam objek penelitian dan menunjukkan hubungan antara konsep tersebut.¹⁸ Uraian kerangka konseptual di atas dapat digambarkan sebagai berikut:

¹⁸ Hardani et al, “*Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*” (Yogyakarta: CV.Pustaka Ilmu Group, 2020), 328.



Gambar 2.1 : Bagan Kerangka Konseptual

D. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban yang bersifat sementara dari rumusan masalah penelitian. Jawaban ini dianggap sementara dikarenakan jawaban yang diberikan hanya berdasarkan teori yang relevan tidak berdasarkan fakta empiris yang didapatkan melalui pengumpulan data.¹⁹ Berdasarkan kerangka konseptual di atas, maka hipotesis penelitian ini adalah “Terdapat pengaruh yang signifikan penerapan metode pembelajaran ekspositori terhadap hasil belajar SKI peserta didik kelas X MA Bahrul Ulum Lamongan.

¹⁹ Priyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Surabaya: Zifatma Publishing, 2008), 66.